

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengetahuan dan wawasan serta keterampilan individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, tidak terlepas dari perkembangan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal demi meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum Nasional (K-13). Dalam KTSP guru mempunyai tanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar model pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui Standar Proses Pendidikan, setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Proses

pembelajaran adalah suatu sistem. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2006 :13).

KEMENDIKBUD dalam Sopian (2016), menjelaskan paradigma pembelajaran menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Siswa menjadi pusat utama dari keterlaksanaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*), dan tidak berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Keterlaksanaan berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa dituntut tidak hanya mengerjakan tugas, tetapi memahami tugas yang sudah dikerjakan dan terbiasa dalam membuat perencanaan tentang materi yang mereka pelajari.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, proses penerapan pendekatan ini diupayakan adanya pertumbuhan sikap positif yakni sikap saling menghormati antara sesama, demokratis, tanggung jawab menjalin kebersamaan, berani mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik, jujur, mandiri, logis, efektif, dan efisien (Arifin, 2001).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang antusias saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tepat dengan karakteristik materi yang di bahas, guru cenderung tidak mau melakukan inovasi dalam menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk bisa tercapai suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah (Eduk, 2015). Harapannya agar siswa dapat berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa pendekatan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).

Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh guru untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut (Sumarjito; Atmoko, 2013). Pendekatan NHT diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, semangat dan siswa tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.

Hasil penelitian Paramita, dkk (2016), menunjukkan bahwa penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas pada siklus pertama mencapai 74,64 dan nilai rata-rata kelas

pada siklus kedua mencapai 83,21. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Fikri (2012), menunjukkan bahwa penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan: (1) motivasi belajar sebesar 75,46% pada siklus I, menjadi 80,04% pada siklus II. (2) hasil belajar siswa dari tiap siklusnya dengan *effect size* sebesar 6,25. (3) pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mendapatkan tanggapan positif dari siswa ditunjukkan dari hasil angket tanggapan bahwa 75% siswa termasuk dalam kategori tinggi dan 25% siswa termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia Di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Head Together (NHT)* Efektif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang tahun ajaran 2017/2018

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia Di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memotifasi belajar siswa secara kooperatif dan saling menghargai sesama teman.

#### 2. Bagi guru

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA Biologi.

#### 3. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) baik secara teori maupun praktek.